

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GARMEN
(KONVEKSI) DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH
(STUDI KASUS INDUSTRI GARMEN DI DESA PANDES DAN DESA
KALITENGAH)**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Geografi Fakultas Geografi

Diajukan Oleh:

SHELLA NOVARIDA DEWIYANI

E100217158

**FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GARMEN
(KONVEKSI) DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH
(STUDI KASUS INDUSTRI GARMEN DI DESA PANDES DAN DESA
KALITENGAH)**

PUBLIK ILMIAH

Oleh:

SHELLA NOVARIDA DEWIYANI
E100217158

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Drs. Dahroni, M.Si
NIDN : 0604025401

HALAMAN PENGESAHAN




ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GARMEN
(KONVEKSI) DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH
(STUDI KASUS INDUSTRI GARMEN DI DESA PANDES DAN DESA
KALITENGAH)

OLEH:

SHELLA NOVARIDA DEWIYANI
E100217158


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Geografi, Jurusan
Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 17 Desember 2022
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

- | | |
|--|---|
| 1. Drs Dahroni, M.Si
(Ketua Dewan Penguji) | (.....
 |
| 2. Umar El Izzudin Kiat, S. Si.,M.P.W.K
(Anggota I Dewan Penguji) | (.....
 |
| 3. Nirma Lila Anggani, S. Si., M.Sc
(Anggota II Dewan Penguji) | (.....
 |



Dekan Fakultas Geografi


Jumadi, S.Si., M.Sc., Ph.D

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surakarta, 01 November 2022



Shella Novarida Dewiyani

E100217158

**ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA INDUSTRI GARMEN
(KONVEKSI) DIMASA PANDEMI COVID-19 DI KECAMATAN WEDI
KABUPATEN KLATEN PROVINSI JAWA TENGAH
(STUDI KASUS INDUSTRI GARMEN DI DESA PANDES DAN DESA
KALITENGAH)**

Abstrak

Kecamatan Wedi merupakan kecamatan yang terkenal dengan industri konveksi, keberadaan industri konveksi digunakan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Kecamatan Wedi. Penelitian ini bertujuan untuk., (1) Mengetahui bagaimana penyerapan tenaga kerja garmen (konveksi)., (2) Apakah upah kerja dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri garmen., (3) Bagaimana pemasaran hasil pakaian jadi atau Garmen di Kecamatan Wedi pada saat pandemi covid-19. Metode yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dengan total responden berjumlah 76 responden dengan rincian 48 responden di Desa Kalitengah dan 28 responden di Desa Pandes. Responden tersebut termasuk tenaga kerja dan pemilik industri konveksi garmen. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Alasan menggunakan *purposive sampling* Karena melihat kepadatan pekerja yang berada di desa Pandes lebih sedikit dibandingkan dengan desa Kalitengah. Hasil dalam penelitian berupa., (1) Selama pandemi covid-19 industri konveksi garmen tidak mengalami pengurangan tenaga kerja., (2) penyerapan tenaga kerja tidak mempengaruhi upah pekerja karena rata-rata upah pekerja mencapai UMR Kabupaten Klaten yaitu Rp 2.015.623., (3) Pemasaran hasil garmen dilakukan kebeberapa daerah dan luar pulau jawa seperti Solo, Yogyakarta, Semarang, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan dan Sumatra namun di saat masa pandemi covid-19 mengalami penurunan dikarenakan beberapa konsumen tidak lagi bekerjasama dengan industri garmen di Kecamatan Wedi.

Kata Kunci : Tenaga Kerja, Konveksi Garmen, Covid-19

Abstract

Wedi District is a district that is well-known for its convection industry, the existence of the convection industry is used to improve the economy of the people around Wedi District. This study aims to, (1) find out how the absorption of garment labor (convection). during the covid-19 pandemic. The method used in this study used a purposive sampling method, with a total of 76 respondents with details of 48 respondents in Kalitengah Village and 28 respondents in Pandes Village. The respondents included workers and owners of the garment convection industry. Determination of the sample in this study using a purposive sampling

method. The reason for using purposive sampling is because the density of workers in Pandes village is less than in Kalitengah village. The results of the study were, (1) During the Covid-19 pandemic the garment manufacturing industry did not experience a reduction in workforce. (2) Labor absorption did not affect workers' wages because the average wage for workers reached the Minimum Wage in Klaten Regency, namely IDR 2,015,623. , (3) Garment product marketing is carried out in several areas and outside Java, such as Solo, Yogyakarta, Semarang, West Java, East Java, Kalimantan, and Sumatra, but during the Covid-19 pandemic, it experienced a decline because some consumers no longer collaborated with the garment industry in Wedy District.

Key words: Labor, Garment Convection, Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Geografi industri adalah suatu ilmu yang mengkaji tentang suatu kegiatan perekonomian dalam pengelolaan dan pengolahan bahan baku menjadi sebuah barang yang memiliki nilai ekonomis dalam segi pendekatan kewilayahan, ekologis dan keruangan (Sumaadamadja, 1988). Berdasarkan UU No. 5 Tahun 1984 tentang perindustrian, pengertian industri adalah suatu kegiatan perekonomian yang melakukan pengelolaan bahan baku, bahan mentah, barang setengah jadi untuk diproduksi sebagai bahan dengan nilai tinggi penggunaannya yang tergolong dalam kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. Tenaga kerja adalah seseorang dalam usia kerja yang telah siap untuk bekerja, termasuk mereka yang baru sedang berusaha mencari pekerjaan maupun yang telah mendapatkan pekerjaan namun masih ingin memiliki pekerjaan lainnya, mereka yang masih menempuh pendidikan di sekolah dan mereka yang sedang menjalani kehidupan berumah tangga (Rionga & Firdaus, 2007:2). Menurut Djojohadikusumo (1995) tenaga kerja adalah semua individu yang ingin dan siap untuk bekerja, yaitu bagi mereka yang menjadi pengangguran. Berdasarkan pasal 1 ayat (1) UU No.13 tahun 2003 ketenagakerjaan yaitu seluruh hal yang mencakup tenaga kerja pada waktu sesudah masa kerja, selama masa kerja dan sebelum masa kerja. Perbandingan antara penduduk usia kerja dengan jumlah angkatan kerja disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK).

Penelitian ini dilakukan salah satu daerah Kecamatan Wedi adalah daerah tingkat

II di wilayah Provinsi Jawa Tengah yang memiliki banyak industri kecil dan sederhana, salah satunya industri dalam usaha konveksi. Secara administrasi Kecamatan Wedi terdiri dari 19 desa, memiliki 178 dukuh, memiliki luas wilayah 24,38 km², dan jumlah penduduk sebanyak 64.290 jiwa, dengan kepadatan penduduk 2.637 jiwa/km². Pertumbuhan industri saat ini masih terpusat di Jawa, karena ketersediaan infrastruktur yang memadai mulai dari sarana transportasi darat, pelabuhan, energi dan yang paling penting adalah ketersediaan tenaga kerja. Pertumbuhan industri adalah dengan tetap mengutamakan pengembangan industri di Jawa untuk komoditas tertentu dan secara pelan tetapi pasti mengembangkan infrastruktur untuk mendukung pengembangan industri di luar Jawa Jawa Tengah. (Disprtindag Jawa Tengah Tahun 2004). Pertumbuhan penduduk yang pesat maka menuntut keharusan untuk menambah kesempatan kerja yang baru. Dalam meningkatkan lapangan pekerjaan hendaknya melaksanakan pembangunan industri yang nantinya dengan pembangunan industri ini dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan kebutuhan barang dan jasa.

2. METODE

Penelitian ini merupakan sebaran usaha garmen (konveksi) di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten. Terdapat 25 usaha garmen (konveksi) di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten, yang berada di Desa Pandes sebanyak 9 konveksi dan Desa Kalitengah sebanyak 16 konveksi. Metode dalam penelitian ini menggunakan pengambilan sampel yaitu purposive sampling adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan (Sugiyono, 2018). Alasan menggunakan purposive sampling karena melihat kepadatan pekerja yang berada di desa Pandes lebih sedikit dibandingkan dengan desa Kalitengah. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik survey. Teknik pengolahan dilakukan editing untuk mengurangi kesalahan dan kekurangan dalam kuesioner, tabulasi hasil kuesioner, dan analisis data tabulasi hasil survey di lapangan. Deskriptif kualitatif digunakan pada penelitian ini sebagai metode analisis

yang akan menganalisis seluruh hasil sensus yang didapatkan dari wawancara yang telah dilakukan. Peneliti kemudian membaca seluruh hasil wawancara dengan data kuesioner kemudian dianalisis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. Hasil yang di dapatkan melalui wawancara dikelompokkan sesuai pernyataan dari informan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Pekerja Konveksi Garmen

Dalam bab ini menjelaskan mengenai karakteristik pekerja konveksi garmen di Kecamatan Wedi meliputi : jenis kelamin, kelompok umur, pendidikan.

3.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu karakteristik yang di teliti dalam penelitianpekerja konveksi garmen yang ada di daerah penelitian. Kebanyakan para pekerja di konveksi garmen di daerah penilitian berjenis kelamin perempuan, dikarenakan dalam proses pembuatan pakaian jadi dibutuhkan keterampilan dalam menjahit pakaian jadi sehingga pekerja konveksi lebih banyak perempaun di bandingkan laki-laki.

Tabel 1. Jenis Kelamin Pekerja Industri Konveksi Garmen di Desa Kalitengah dan Desa Pandes Tahun 2022

Jenis Kelamin	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	32	100	19	100
Jumlah	32	100	19	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa pekerja konveksi garmen mayoritas berjenis kelamin perempuan berjumlah 32 orang dengan persentase 100% di desa Kalitengah dan di desa Pandes mayoritas yang berkerja di industri konveksi atau garmen berjenis kelamin perempuan berjumlah 19 dengan persentase 100%. Mayoritas pekerja industri konveksi perempuan karena mereka ingin membantu garmen memenuhi kebutuhan perekonomian rumah tangga dan kebanyakan yang memiliki keterampilan menjahit rata-rata berjenis kelamin perempuan.

3.1.2 Kelompok Umur Pekerja Industri

Diketahui responden di Desa Kalitengah mayoritas pekerja industri konveksi atau garmen di desa tersebut termasuk usia produktif 15-65 tahun berjumlah 32 dengan persentase 100% dan responden tenaga kerja di Desa Pandes mayoritas usia produktif berjumlah 19 dengan persentase 100%. Umur atau usia produktif merupakan usia seseorang yang siap bekerja dan mampu bekerja dengan baik dalam menghasilkan suatu barang atau jasa dengan maksimal.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Pekerja Industri Garmen

Pendidikan	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	13	3	16
SMP	11	34	9	47
SMA/SMK	17	53	7	37
Jumlah	32	100	19	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 tingkat pendidikan pekerja industri konveksi garmen di Desa Kalitengah terbanyak lulusan SMA/SMK sebanyak 17 orang dari 32 responden dengan persentase 53%, lulusan SMP sebanyak 11 orang dari 32 responden dengan persentase 34%. Sedangkan lulusan SD sebanyak 4 orang dari 32 responden dengan persentase 13%. Tingkat Pendidikan tenaga kerja di Desa Pandes terbanyak SMP sebanyak 9 orang dari 19 responden dengan persentase 47%, lulusan SMA/SMK sebanyak 7 orang dari 19 responden dengan jumlah persentase 37%. Sedangkan lulusan SD 3 orang dari 19 responden dengan persentase 16%. Menurut hasil penelitian hal ini dikarenakan mayoritas para penduduk di lingkungan setempat setelah lulus sekolah langsung memilih untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan.

3.2 Faktor Sosial Ekonomi Pekerja Konveksi Garmen Di Desa Kalitengah Dan Desa Pandes Tahun 2022

Tabel 3. Lama Bekerja dan Keahlian Khusus

Lama Bekerja	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
<1 Tahun	3	9	2	11
1-10 Tahun	15	47	9	47
11-20 Tahun	8	25	5	26
21-30 Tahun	6	19	3	16
31-40 Tahun	0	0	0	0
41-50 Tahun	0	0	0	0
Jumlah	32	100	19	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 lama bekerja industri konveksi garmen di Desa Kalitengah mayoritas pekerja paling lama bekerja di industri konveksi garmen selama 1-10 tahun dengan jumlah 15 orang dari 32 responden dengan persentase 47%, lalu untuk pekerja yang lama dalam bekerja di industri garmen selama 11-20 tahun sebanyak 8 orang dari 32 responden dengan persentase 25%, selama 21-30 tahun sebanyak 6 orang dari 32 responden dengan persentase 19%, sedangkan pekerja yang selama kurang dari 1 tahun sebanyak 3 orang dari 32 responden dengan persentase 9%. Di Desa Pandes kebanyakan perkerja di industri konveksi garmen selama 1-10 tahun sebanyak 9 orang dari 19 responden dengan persentase 47%, lama bekerja selama 11-20 sebanyak 5 orang dari 19 responden dengan persentase 26%, untuk lama bekerja selama 21-30 tahun sebanyak 3 orang dari 19 responden dengan persentase 16% dan yang lama bekerja kurang dari 1 tahun sebanyak 2 orang dari 19 responden dengan persentase 11%.

Tabel 4. Keahlian Khusus Pekerja Industri Konveksi

Keahlian Khusus	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Iya	32	100	19	100
Tidak	0	0	0	0
Jumlah	32	100	19	100

Sumber: Data primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 keahlian khusus pekerja industri konveksi garmen di Desa Kalitengah 32 responden menjawab iya dan di Desa Pandes 19 responden menjawab iya bahwa tenaga kerja di industri konveksi garmen harus memiliki keahlian khusus atau keterampilan minimal pekerja dapat menjahit karena menjahit merupakan keahlian mendasar untuk bekerja di industri konveksi garmen.

Tabel 5. Upah Pekerja

Upah Pekerja	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Rp. 1.000.000 - Rp. 1.500.000	6	19	3	16
Rp. 1.550.000 - Rp. 2.050.000	7	22	11	58
Rp. 2.100.000 - Rp. 2.600.000	10	31	5	26
Rp. 2.700.000 - Rp. 3.000.000	9	28	0	0
Jumlah	32	100	19	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 upah pekerja industri konveksi garmen perbulan di Desa Kalitengah dengan upah sebesar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 berjumlah 6 orang dari 39 responden dengan persentase 13%, untuk upah sebesar Rp 1.550.000 – Rp2.000.000 berjumlah 7 orang dari 32 responden dengan persentase 22%. Upah Rp2.100.000 – Rp 2.600.000 berjumlah 10 orang dari 32 responden dengan persentase 31%, sedangkan upah sebesar Rp 2.700.000 – Rp 3.000.000 berjumlah 9 orang dari 32 responden dengan jumlah persentase 28%. Upah pekerja industri konveksi garmen perbulan di Desa Pandes dengan upah sebesar Rp 1.000.000 - Rp 1.500.000 berjumlah 3 orang dari 19 responden dengan persentase 16%, untuk upah sebesar Rp 1.550.000 – Rp 2.050.000 berjumlah 11 orang dari 19 responden dengan persentase 58%. Upah Rp2.100.000 – Rp 2.600.000 berjumlah 5 orang dari 19 responden dengan persentase 26%, sedangkan upah sebesar Rp 2.700.000 – Rp 3.000.000 berjumlah 0 orang dari 19 responden dengan jumlah persentase 0%.

3.3 Persebaran Tenaga Kerja

Tabel 6. Asal Tenaga Kerja

Asal Pekerja	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Dalam Kecamatan Wedi	22	69	15	79
Luar Kecamatan Wedi	10	31	4	21
Jumlah	32	100	19	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 jumlah asal tenaga kerja di Desa Kalitengah dari dalam kecamatan yang sama dengan lokasi industri konveksi garmen sebanyak 22 orang (69%), sedangkan dari luar kecamatan 10 orang (31%). Asal tenaga kerja di Desa Pandes dari dalam kecamatan yang sama dengan lokasi industri sebanyak 15 orang dengan persentase 79%, sedangkan dari luar kecamatan dari lokasi industri konveksi garmen sebanyak 4 orang dengan persentase 21%.

Tabel 7. Jenis Kelamin Pemilik Usaha Industri Konveksi Garmen

Jenis Kelamin	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	10	63	7	78
Perempuan	6	37	2	22
Jumlah	16	100	9	100

Sumber: Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 8 jenis kelamin pemilik usaha industri konveksi garmen mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 10 orang dengan persentase 63%, sedangkan pemilik usaha yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 6 orang dengan persentase 37%. Sedangkan di Desa Pandes jenis kelamin pemilik usaha mayoritas laki-laki sebanyak 7 orang dengan persentase 78%, untuk jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang dengan persentase 22%.

Tabel 8. Pendidikan

Pendidikan	Desa Kalitengah		Desa Pandes	
	Frekuensi	Presentase (%)	Frekuensi	Presentase (%)
SD	0	0	0	0
SMP	0	0	0	0
SMA/SMK	5	31	5	56
D3	3	19	3	33
S1	6	38	1	11
S2	2	12	0	0
Jumlah	16	100	9	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.9 pendidikan pemilik usaha industri konveksi garmen di desa kalitengah mayoritas pendidikan terakhir lulusan S1 sebanyak 6 orang (38%), sedangkan lulusan SMA/SMK sebanyak 5 orang (31%), untuk lulusan D3 sebanyak 3 (19%), dan terakhir lulusan S2 sebanyak 2 orang dengan persentase 12%. Mayoritas di desa kalitengah lulusan S1 dikarenakan mereka memilih untuk melanjutkan keahlian dan menambah skill yang dimiliki dalam membuka industri garmen, selain itu agar pemilik usaha dapat menyalurkan ilmu yang di dapat ke tenaga kerja mereka untuk mendapatkan hasil produksi yang berkualitas baik. Sedangkan di desa pandes kebanyakan pemilik usaha industri konveksi garmen lulusan SMA/SMK sebanyak 5 orang dengan persentase 56%, sedangkan untuk lulusan D3 sebanyak 3 orang dengan persentase 33% dan S1 sebanyak 1 orang dengan persentase 11%.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan Jumlah industri konveksi garmen yang tersebar di Desa Kalitengah sebanyak 16 industri dan Desa Pandes terdapat 9 industri konveksi garmen. Seluruh pekerja industri konveksi garmen masih pada usia produktif yaitu usia (15-64 tahun). Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh pekerja industri konveksi garmen paling banyak di Desa Kalitengah lulusan SMA berjumlah (53%). Sedangkan tingkat

pendidikan di Desa Pandes paling banyak lulusan SMP berjumlah (47%). Lama berkerja di industri konveksi garmen antara 1 – 10 tahun. Pekerja di industri konveksi garmen harus memiliki keahlian atau keterampilan khusus minimal bisa menjahit. Jumlah tenaga kerja Desa Kalitengah dari dalam kecamatan sebanyak 22 tenaga kerja sedangkan dari luar kecamatan sebanyak 10 tenaga kerja. Sedangkan jumlah tenaga kerja Desa Pandes dari dalam kecamatan sebanyak 15 tenaga kerja dari luar kecamatan sebanyak 4 tenaga kerja. Upah tenaga kerja industri konveksi garmen dengan rata-rata upah di atas UMR Kabupaten Klaten, yaitu sebesar Rp 3.000.000 upah tenaga kerja. Sedangkan upah pekerja yang tidak mencapai UMR Kabupaten Klaten sebesar Rp.1.500.000. Pemasaran produksi industri konveksi garmen melakukan pemasaran keberapa daerah hingga luar pulau yaitu, Yogyakarta, Surakarta, Semarang, Jawa Timur, Jawa Barat, Jakarta, Sumatra, Kalimantan.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang saya uraikan sebagai berikut :

1. Harus lebih situasi saat wawancara di lapangan agar tidak mengganggu tenaga kerja dalam melakukan pekerjaan.
2. Pihak dinas terkait memperhatikan usaha industri konveksi garmen yang berada di Kecamatan Wedi agar industri konveksi garmen lebih berkembang dalam hal produksi serta pemasran.
3. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan melakukan kajian seputar industri konveksi garmen.

DAFTAR PUSTAKA

- Djojohadikusumo, S. (1995). *Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Rionga, M. T., & Firdaus, Y. (2007). *2. Tenaga kerja*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sumaatmadja, N. (1988). Geografi pembangunan. Jakarta: Departemen Pendidikan

dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Proyek Pengembangan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta.